

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIIIA MTs Al-Musyawahar Lembang yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Musyawahar Lembang. Sekolah ini berada di Jalan Baru Ajak No. 158 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti memilih sekolah ini yaitu sebagai tempat peneliti melakukan praktek pembelajaran lapangan selain itu juga peserta didik yang ada di sekolah tersebut bisa diajak bekerjasama dalam penelitian, dan masih banyak siswa yang belum mempunyai sikap peduli lingkungan untuk itu peneliti bermaksud untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik tersebut.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIIA Semester Genap MTs Al-Musyawahar Lembang. Tahun Pelajaran 2015-2016 dengan jumlah peserta didik 48 orang yang terdiri dari atas 24 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan. Sedangkan alasan peneliti menggunakan kelas penelitian adalah dapat diajak bekerja sama, serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan khususnya belum tumbuhnya sikap peduli lingkungan pesereta didik seperti masih banyak peserta didik yang masih buang sampah sembarangan sehingga kelas terlihat kotor sampah berserakan dimana-mana dan masih banyak sampah yang susah terurai di area sekolah. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pembuatan produk dari bahan sampah plastik yang sulit terurai menjadi sebuah produk yang berguna dan bernilai jual. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIIIA di MTs Al-Musyawahar Lembang.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan konseptualisasi operasional penelitian yang akan menjadi acuan langkah penelitian (Musfikon, hlm. 87). Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus revisi model Lewin menurut Elliott, karena peneliti menganggap model siklus ini sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada model Lewin menurut Elliot dalam Wiraatmadja (2012, hlm. 64) dilakukan dalam siklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu : perencanaan, langkah atau tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian.

Dari penjelasan di atas peneliti memilih desain model Lewin menurut Elliot karena dalam melakukan tindakan lebih dari satu kali dalam pelaksanaan siklus. Hal ini karena peneliti menyadari bahwa untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan peserta didik bukanlah hal yang mudah, memerlukan proses yang panjang. Peserta didik diberikan pengetahuan perilaku peduli lingkungan dan peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat membuat sebuah produk yang berguna dan bernilai jual yang terbuat dari sampah plastik bekas sebagai wujud tumbuhnya sikap peduli lingkungan peserta didik. Peneliti menerapkan model Lewin menurut Elliot agar peserta didik mampu mengembangkan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPS. Alasan peneliti memilih desain model Lewin menurut Elliot karena desain ini melakukan tindakan lebih dari satu sedangkan untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dengan menggunakan *project based learning* memerlukan proses yang panjang. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik belum mempunyai sikap peduli lingkungan dalam dirinya. Gagasan yang diajukan peneliti, yaitu menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik

melalui *project-based learning* diharapkan dapat memecahkan masalah yang ada di kelas VIIIA MTs Al-Musyawah Lembang, setelah diberikan pengetahuan tentang sikap peduli lingkungan diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pembuatan produk dari sampah plastik bekas yang berguna dan bernilai jual.

## **2. Memeriksa di Lapangan (*Reconnaissance*)**

Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keadaan tentang situasi yang berlangsung di lapangan adalah dengan upaya orientasi (*reconnaissance*) yang harus dilaksanakan dengan baik. *Reconnaissance* merupakan pemahaman mengenai situasi yang terjadi di kelas. Hal ini diperlukan sebagai informasi dalam melaksanakan penelitian, setelah sebelumnya memeriksa di lapangan (kelas). Dengan demikian, peneliti dapat dengan mudah menentukan cara yang tepat dalam memperbaiki permasalahan yang terjadi di lapangan (kelas). Dalam penelitian ini *reconnaissance* telah dilakukan pada pra penelitian di kelas VIIIA MTs Al-Musyawah Lembang. Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui *project-based learning*.

## **3. Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang di dapat direncanakan bersama-sama. Pada penelitian ini, perencanaan disusun dengan langkah :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIIIA di MTs Al-Musyawah Lembang dengan jumlah 48 peserta didik.
- b. Melakukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian untuk melihat permasalahan yang ada di dalam kelas dan memperbaikinya.
- c. Meminta kesediaan guru mitra dan rekan sejawat untuk menjadi observer penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu untuk melakukan penelitian yaitu pada jam pelajaran IPS kelas VIIIA yaitu pada hari Kamis dan Jumat
- e. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- f. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra terkait proses pembelajaran dikelas melalui berbagai tugas proyek
- g. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru untuk penelitian berikutnya agar tidak mengulangi kesalahan di tindakan selanjutnya.
- h. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh

#### **4. Tindakan**

Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, proses tindakan semata-mata merupakan perencanaan itu (Sanjaya, 2007, hlm. 12). Namun, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan dilapangan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang antara peneliti dengan guru mitra di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang telah disusun. Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia dan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja di Indonesia, serta permintaan dan penawaran.
- b. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pembuatan produk yang terbuat dari sampah plastik bekas dalam pembelajaran IPS dengan dikemas melalui model pembelajaran *project-based learning*.
- c. Peneliti mempersiapkan, format observasi penilaian sikap peduli lingkungan peserta didik beserta rubrik penilaian sikap peduli lingkungan dan format observasi penilaian produk. Bahan dasar, kebersihan, kreativitas, ramah

lingkungan, menarik, dan estetika, kerapihan pembuatan produk dari sampah plastik bekas.

- d. Melakukan diskusi balikan dengan mitra peneliti atas kekurangan dalam menerapkan tugas pembuatan produk berbahan sampah plastik bekas tersebut dalam pembelajaran IPS.
- e. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya agar pembelajaran lebih baik dan terarah.
- f. Melakukan pengolahan data hasil dari penskoran peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik.

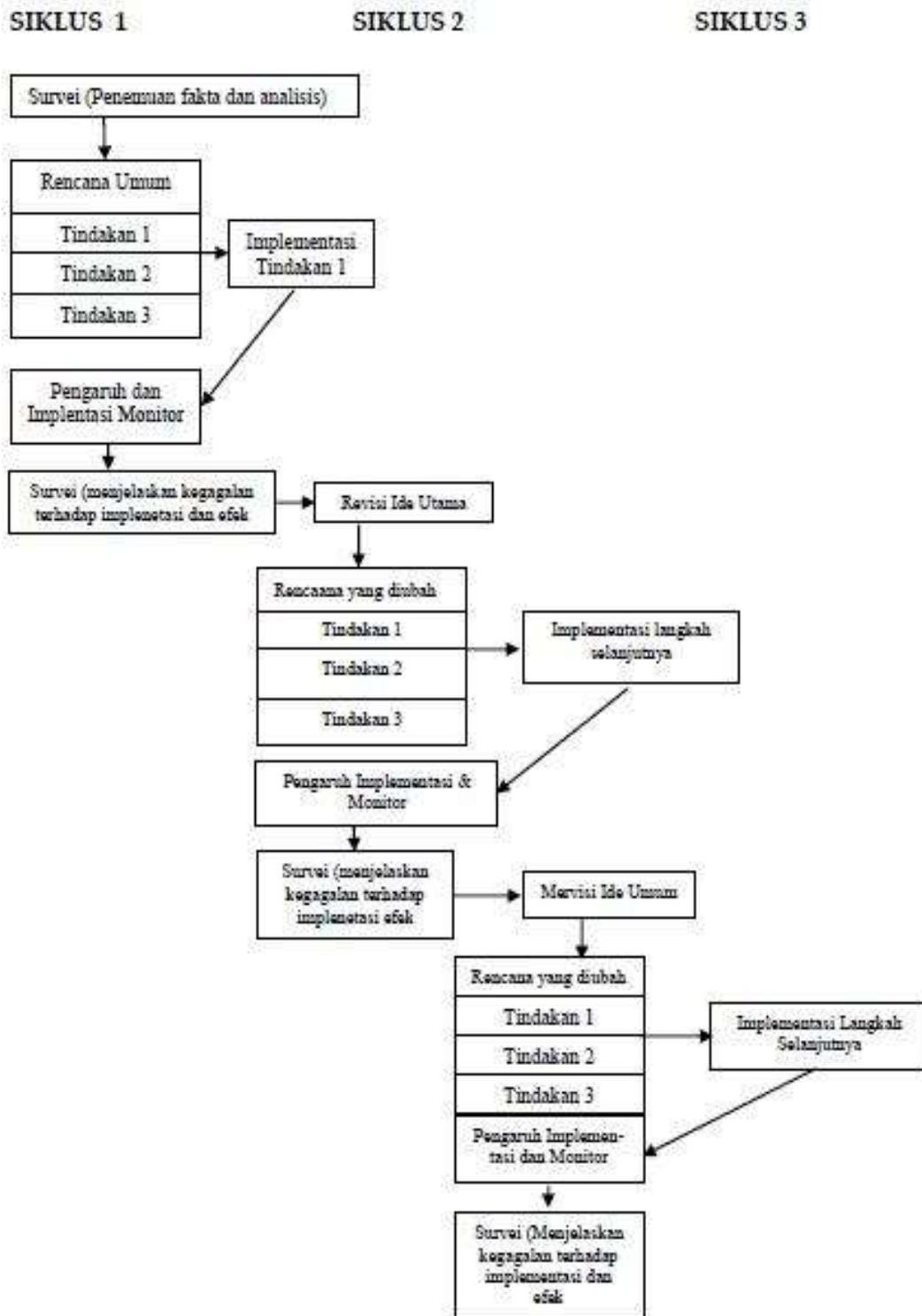
## 5. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Untuk memperoleh data yang lebih obyektif, guru menggunakan alat-alat optik atau elektronik seperti kamera, perekam video, atau perekam suara (Sanjaya, 2007, hlm. 13). Semua keadaan dan tindakan yang terdapat di kelas dapat terekam dengan baik yang ditulis oleh rekan sejawat yaitu Hana dan Wanti. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan refleksi dan untuk merencanakan tindakan selanjutnya bersama dengan guru mitra yang juga bertindak sebagai observer. Berkaitan dengan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan pembelajaran dan keadaan kelas VIIIA ketika penelitian berlangsung.
- b. Mengamati interaksi selama proses penelitian berlangsung di kelas yaitu dengan mengamati apakah dalam kegiatan kelompok.
- c. Mengamati respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- d. Mengamati perkembangan sikap peduli lingkungan peserta didik
- e. Pengamatn terhadap keefektifan media pembelajaran *project-based learning* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

## 6. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan observasi terhadap pengajaran, kemudian dilakukan diskusi dan analisis hasil pengamatan. Kesimpulannya yang diambil dari proses perenungan dan diskusi ini meliputi kemampuan peserta didik setelah tindakan, untuk menentukan keberhasilan peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik. Pada penelitian ini refleksi didiskusikan oleh guru mitra dan rekan sejawat. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain keadaan kelas selama penelitian, bagaimana peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning*, serta kekurangan-kekurangan guru selama proses pembelajaran yang harus diperbaiki agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah.



**Gambar 3.1**

Model Penelitian Lewin Menurut Elliot (Sumber Wiriadmadja 2012, hlm. 64)

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan seorang peneliti dalam melakukan penelitian demi tercapainya hasil penelitian yang maksimal. Menurut Sugiyono (2000, hlm 1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara yang sistematis, empiris, dan rasional. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Alasan menggunakan penelitian tindakan kelas adalah karena diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul dan kegiatan pembelajaran. Wiraatmadja (2006, hlm. 11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan belajar mengajar di kelas.

Nama penelitian tindakan kelas sudah menunjuk pada isinya yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas. Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati sebuah objek dengan menggunakan cara tertentu dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam peningkatan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat dalam ruang kelas tetapi pembelajaran yang lebih spesifik yakni sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan atau hasil belajar peserta didik, dan atau implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, yang besar kemungkinan masih tergambar secara kabur, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan.

Kunandar (2008, hlm. 43), dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”, menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevan pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat training in service, yang memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
7. Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menubuh kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran disamping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber - sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan diatas, alasan peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas karena pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses dimana adanya proses antara guru dan peserta didik untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian sedangkan modelnya yaitu Lewin menurut Elliot.

Menurut Calhoun dan Glanz (dalam Arifin 2011 hlm 96) menjelaskan bahwa “PTK merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu

mendukung kinerja kreatif sekolah (kompetensi profesional)”. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (dalam Arifin 2011 hlm109) mengemukakan “beberapa model penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu model Lewin menurut Elliot, model spiral, model Ebbut dan Model McKernan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan metode dan tidak dapat dikatakan model penelitian hanya saja dalam PTK terdapat banyak model yang dapat digunakan sebagai penentu tindakan penelitian.

#### **D. Klarifikasi Konseptual**

##### **1. Peduli Lingkungan**

Peduli berarti mengindahkan; memperhatikan dan kepedulian adalah perihal sangat peduli; sikap mengindahkan (memprihatinkan); sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yg terjadi di masyarakat. Sedangkan Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme (virus dan bakteri).

Jadi peduli lingkungan merupakan suatu sikap mengindahkan, memperhatikan segala sesuatu yang ada di lingkungan baik itu dengan komponen biotik maupun abiotik dengan selalu menjaga kelestariannya, keseimbangannya Dan juga tidak berbuat kerusakan pada lingkungan tersebut.

Narwanti (2011:69) juga menjelaskan implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan – kegiatan sebagai berikut : a) Kebersihan ruang kelas terjaga, b) menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, c) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan d) penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku peduli lingkungan berarti tindakan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari – hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

## **2. *Project-Based Learning***

Menurut Susriyati (2009, hlm. 2) *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana peserta didik melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada peserta didik bersifat multidisiplin, dan berorientasi pada produk. Sedangkan, menurut Rahmawati (2011, hlm. 26) Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. *Project Based Learning* (PBL) dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktivitas peserta didik dengan menemukan masalah terlebih dahulu dan mencari solusi yang relevan sehingga menghasilkan sebuah karya atau proyek.

Pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning* akan mengarahkan peserta didik pada kegiatan yang kompleks. Dimulai dengan siswa melaksanakan tugas-tugas pemecahan masalah. Peserta didik juga dapat merancang sebuah proyek atau sebuah karya. Lalu siswa melakukan presentasi mengenai langkah-langkah pelaksanaan produk.

Global SchoolNet (2000) melaporkan hasil *Penelitian The AutoDesk Foundation* tentang karakteristik *Project Based Learning*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- b. adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan ke pada peserta didik,
- c. peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,

Triani Nursyamsiati, 2016

**PENGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
- e. proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
- f. peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
- g. produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
- h. situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan (Global SchoolNet, 2000).

Berdasarkan uraian tentang Penggunaan *Project Based Learning* (PBL) di kelas VIIIA dengan materi pelaku-pelaku ekonomi, angkatan kerja dan permintaan penawaran dengan menggunakan *project based learning* diharapkan peserta didik dapat membuat produk dari bahan sampah plastik sehingga dapat menumbuhkan perilaku peduli lingkungan peserta didik dalam kehidupan dengan tumbuhnya perilaku peduli lingkungan didalam diri peserta didik dapat mengurangi sampah plastic yang sulit untuk diuraikan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menggali data dari responden yang dijadikan sebagai sumber data yang diperoleh, data yang didapat tersebut bersifat penting dalam sebuah penelitian (Suyanto, dkk, 2011: 59). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain:

##### **1. Pedoman observasi**

Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dengan menggunakan observasi struktur, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang dan siap pakai, sehingga peneliti hanya menambahkan tanda ceklis pada kolom yang telah tersedia.

Pada penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan, Observasi dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada lembar penilaian observasi dengan indikator-indikator yang menunjukkan pertumbuhan sikap peduli lingkungan peserta didik

melalui media pembelajaran *project-based learning*. Pedoman observasi sikap peduli lingkungan peserta didik ini terdiri dari beberapa indikator yang dijadikan acuan peneliti pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Lembar Observasi Kelompok Mengenai Penggunaan *Project Based Learning* (PBL) Untuk Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS**

No	Indikator Perilaku Peduli Lingkungan	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Siswa bekerjasama dalam mengumpulkan bahan dasar pembuatan produk																		
2	Siswa bekerja sama dalam pembuatan produk dari bahan sampah plastik bekas																		
3	Siswa bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas selama pembuatan produk																		

4	Siswa dapat membersihkan kelas bersama-sama setelah membuat produk																		
5	Siswa saling mengingatkan ketika ada kelompok/siswa yang tidak menjaga kebersihan selama pembuatan produk																		
6	Siswa mampu membuat produk dari bahan sampah plastik bekas menjadi produk berguna dan bernilai																		
7	Siswa mampu melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuat produk dari bahan sampah plastik secara																		

	berkelompok																		
8	Siswa secara berkelompok menjelaskan manfaat produk yang dibuat dan keterkaitannya dengan lingkungan																		
9	Siswa menghargai dan mau menerima kritik pihak lain ketika memanfaatkan barang bekas																		
<b>Jumlah</b>																			
<b>Nilai</b>																			

Keterangan:

Kriteria	Skor
B = Baik	3
C = Cukup	2
K = Kurang	1

Rata-rata (Persentase)

Kriteria	Skor
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100 %

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{27 \text{ (skor maksimal)}} \times 100$$

27 (skor maksimal)

Triani Nursyamsiati, 2016

*PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 2 Rubrik Observasi Kelompok Mengenai Penggunaan *Project Based Learning* (PBL) Untuk Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS**

Indikator Perilaku Peduli Lingkungan	Deskripsi Penilaian		
	3	2	1
Siswa bekerjasama dalam mengumpulkan bahan dasar pembuatan produk	Semua anggota kelompok bekerjasama dalam mengumpulkan bahan dasar	Setengahnya anggota kelompok bekerjasama dalam mengumpulkan bahan dasar	Hanya satu orang anggota kelompok yang mengumpulkan bahan dasar
Siswa bekerja sama dalam pembuatan produk dari bahan sampah plastik bekas	Semua siswa bekerja sama dalam pembuatan produk dari bahan sampah plastik bekas	Beberapa siswa bekerja sama dalam pembuatan produk dari bahan sampah plastik bekas	Siswa tidak bekerja sama dalam pembuatan produk dari bahan sampah plastik bekas
Siswa bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas selama pembuatan produk	Semua anggota kelompok bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas selama pembuatan produk	Beberapa anggota kelompok bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas selama pembuatan produk	Anggota kelompok tidak mampu bekerja sama menjaga kebersihan kelas selama pembuatan produk
Siswa dapat membersihkan kelas bersama-sama setelah membuat produk	Semua siswa bekerja sama membersihkan kelas setelah pembuatan	Beberapa siswa membersihkan kelas setelah pembuatan produk	Siswa tidak membersihkan kelas kembali setelah pembuatan

Triani Nursyamsiati, 2016

**PENGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	produk		produk
Siswa saling mengingatkan ketika ada kelompok/siswa yang tidak menjaga kebersihan selama pembuatan produk	Siswa sudah mampu mengingatkan siswa lain ketika tidak menjaga kebersihan selama pembuatan produk	Masih sebagian siswa yang mampu mengingatkan siswa lain ketika tidak menjaga kebersihan selama pembuatan produk	Siswa belum bisa saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan selama pembuatan produk
Siswa mampu membuat produk dari bahan sampah plastik bekas menjadi produk berguna dan bernilai	Siswa sudah mampu membuat produk dari bahan sampah plastik bekas	Beberapa siswa cukup mampu membuat produk dari bahan sampah plastik bekas tetapi masih ada bahan campuran (bukan plastic bekas)	Siswa belum mampu membuat produk dari bahan plastic bekas
Siswa mampu melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuat produk dari bahan sampah plastik secara berkelompok	Semua siswa sudah mampu membuang sampah pada tempatnya sebagai bukti perilaku peduli lingkungan	Beberapa siswa cukup mampu membuang sampah pada tempatnya sebagai perilaku peduli lingkungan	Siswa belum mampu membuang sampah pada tempatnya belum tumbuhnya perilaku peduli lingkungan

Triani Nursyamsiati, 2016

**PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa secara berkelompok menjelaskan manfaat produk yang dibuat dan keterkaitannya dengan lingkungan	Semua anggota kelompok menjelaskan manfaat dan keterkaitannya produk dengan lingkungan sekitar	Beberapa anggota kelompok menjelaskan manfaat dan keterkaitannya produk dengan lingkungan sekitar	Hanya ketua kelompok saja yang menjelaskan manfaat dan keterkaitannya produk dengan lingkungan sekitar
Siswa menghargai dan mau menerima kritik pihak lain ketika memanfaatkan barang bekas	Semua siswa menghargai dan mau menerima kritik pihak lain ketika memanfaatkan barang bekas	Beberapa siswa menghargai dan mau menerima kritik pihak lain ketika memanfaatkan barang bekas	Tidak ada siswa menghargai dan mau menerima kritik pihak lain ketika memanfaatkan barang bekas

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber data. Tanya jawab tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pertama, wawancara dengan guru mitra, kedua wawancara dengan peserta didik sebelum penelitian dan wawancara sesudah penelitian.

## 3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah kamera untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan atau kejadian selama penelitian di kelas VIIIA MTs Al-Musyawah Lembang. Sebagai data penunjang, peneliti juga menggunakan alat perekam untuk merekam suasana yang terjadi di kelas secara detail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas.

## 4. Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan dibuat peneliti dengan bantuan mitra guru dalam mengisi semua kejadian yang terjadi pada saat penelitian di kelas VIIIA MTs Al-Musyawah Lembang. Catatan lapangan meliputi waktu, deskripsi kegiatan, dan

komentar. Catatan sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan apabila ada sesuatu yang terlupakan, dengan adanya catatan lapangan sesuatu yang terlupakan akan bisa dibaca kembali.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data untuk menunjang informasi mengenai menumbuhkan kecerdasan ekologis peserta didik, serta pendapat peserta didik mengenai penggunaan barang-barang berbasis ramah lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Pengamatan dilakukan secara langsung yaitu dilakukan saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati subjek penelitian secara bertahap mengenai aktivitas belajar peserta didik, efektivitas kegiatan belajar dan kondisi selama pembelajaran IPS di kelas VIIIA MTs Al-Musyawah Lembang.

### **2. Wawancara**

Menurut Achmadi (2007, hlm. 83) wawancara adalah proesanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 195) dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka alat pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai media pembelajaran *project-based learning* dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik mampu diterapkan atau tidak dalam pembelajaran IPS.

Wawancara dilaksanakan sebelum penelitian dan setelah penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik, adapun hal yang ditanyakan kepada guru sebagai berikut : Pandangan guru terhadap pembelajaran IPS, Pembelajaran IPS yang kontekstual dan terpadu, Kebersihan kelas saat

pembelajaran IPS berlangsung, Keterkaitan pembelajaran IPS dengan lingkungan alam dan perilaku peduli lingkungan, Metode dalam pembelajaran IPS, Media yang digunakan saat pembelajaran IPS, Kendala yang dihadapi saat pembelajaran IPS, Evaluasi dalam pembelajaran IPS

Di atas merupakan hal-hal yang ditanyakan saat wawancara kepada guru IPS di tempat observasi, selain guru wawancara juga dilakukan kepada siswa. Wawancara kepada siswa dilaksanakan sebelum penelitian dan setelah penelitian, hal-hal yang menjadi pedoman wawancara sebagai berikut : Pandangan siswa mengenai pembelajaran IPS, Pembelajaran IPS kontekstual, Peduli lingkungan, Peduli lingkungan siswa, Metode pembelajaran IPS, Produk dengan bahan dasar plastic bekas, Manfaat membuat produk dari bahan dasar plastic bekas

Di atas merupakan hal-hal yang menjadi pedoman wawancara sebelum penelitian, setelah melakukan penelitian dilakukan lagi wawancara kepada siswa yang sama saat sebelum penelitian. Hal-hal yang menjadi pedoman wawancara setelah penelitian yaitu : Pembelajaran IPS setelah penelitian, *Project based learning* dalam pembelajaran IPS, Perilaku peduli lingkungan setelah penelitian, Manfaat pembuatan produk bahan dasar plastic bekas

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merekam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan diskusi, bertukar informasi, dan persentasi. Alat yang digunakan untuk teknik studi dokumentasi adalah sebuah kamera dan lembar tugas kelompok.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historie*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Yang menjadi dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu catatan lapangan, hasil observasi penelitian,

hasil wawancara, RPP, photo saat kegiatan penelitian dan produk yang telah dibuat oleh peserta didik.

#### **4. Catatan Lapangan ( *Field Notes* )**

Sebuah informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat sendiri oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, interaksi antara guru dan peserta didik atau peserta didik dan peserta didik, dan kegiatan lainnya selama pembelajaran dapat ditulis di catatan lapangan, sehingga semuanya dapat dibaca kembali apabila ada sesuatu yang terlupakan.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Teknik Pengolahan Data Lapangan**

Pada setiap penelitian pasti akan menghasilkan data, dikarenakan data merupakan syarat yang penting dalam penelitian untuk memecahkan masalah penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Data yang baik tentunya yang valid dan relevan. Teknik pengolahan data sesungguhnya sudah dimulai dari penelitian mengumpulkan data yaitu dengan diolah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian:

##### **a. Teknik pengolahan data secara kuantitatif**

Rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran observasi kecerdasan ekologis secara keseluruhan yaitu:

$$\text{Persentase sikap peduli lingkungan} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan pertumbuhan sikap peduli lingkungan siswa data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup, dan kurang, dengan skala presentase sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presentase
Kurang	0% – 33,3 %
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8 % - 100%

Sumber : Komalasari (2011,hlm. 156)

### b. Teknik pengolahan data secara kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan berupa gambaran keadaan pada objek yang diteliti yang masih belum berarti dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (dalam Puspitasari, 2015, hlm. 41) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

## 2. Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2012, hlm. 363) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validasi data yang dilakukan melalui:

### a. Member check

*Member check* menurut Sugiyono (2012, hlm. 375) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga semakin dipercaya.

#### b. *Triangulasi*

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) mengatakan bahwa “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*” Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

#### c. *Saturasi*

*Saturasi* yaitu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan berhenti serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh.

#### d. *Expert opinion*

Peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.

### **1. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*”. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penelitian ini aspek yang akan direuksi adalah kecerdasan ekologis peserta didik tentang pembuatan produk.

### **b. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm, 341) menyatakan bahwa:

*“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Artinya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### **c. Conclusion Drawing/ Verification (Menarik Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, hlm. 2015, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **2. Interpretasi Data**

Interprestasi data pada tahap ini diperlukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Selaras dengan penjelasan oleh Priatna (2013, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa:

“Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.”

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakansetiapsiklus
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi kecerdasan ekologis peserta didikmelalui*project-based learning*.

**Tabel 3.4 Format Penilaian Tugas Kelompok Membuat Produk**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Bahan dasar																		
2	Kebersihan																		
3	Kreativitas																		
4	Ramah lingkungan																		
5	Menarik																		
6	Kerapihan																		
<b>Jumlah</b>																			
<b>Nilai</b>																			

Keterangan:

Kriteria	Skor
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100 %

Kriteria	Skor
B = Baik	3
C = Cukup	2
K = Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{18 \text{ (skor maksimal)}} \times 100$$

**Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Tugas Kelompok Membuat Produk**

No	Indikator	Skor		
		B	C	K
1	Bahan dasar	bahan dasar berasal dari barang bekas yang masih layak pakai	bahan dasar masih campuran antara barang bekas dan barang masih baru	bahan dasar berasal dari barang baru
2	Kebersihan	Tidak terdapat sampah setelah mengejerakan produk	Masih ada sisa sampah yang berserakan	Terdapat banyak sampah yang berserakan
3	Kreativitas	Banyak hiasan dan bentuk potongannya sangat menarik	Sedikit hiasan tetapi bentuk potongannya sangat menarik	tidak dihias dan bentuk potongannya monoton
4	Ramah lingkungan	Barang bekas yang digunakan ramah lingkungan	Barang bekas campuran	Barang bekas mengandung zat berbahaya
5	Menarik	Rapih, bersih dan sangat menarik	Sudah rapih namun sedikit kotor dan kurang menarik	Berantakan, kotor dan tidak menarik
6	Kerapihan	Produk yang dibuat sangat rapih sesuai	Produk yang dibuat sudah cukup rapih	Produk yang dibuat tidak rapih,

		pada tempatnya	sesuai pada tempatnya	berantakan tidak sesuai tempatnya
--	--	----------------	-----------------------	-----------------------------------

**Tabel 3.6**

**Pedoman Wawancara Guru**

1. Pandangan guru terhadap pembelajaran IPS
2. Pembelajaran IPS yang kontekstual dan terpadu
3. Kebersihan kelas saat pembelajaran IPS berlangsung
4. Keterkaitan pembelajaran IPS dengan lingkungan alam dan perilaku peduli lingkungan
5. Metode dalam pembelajaran IPS
6. Media yang digunakan saat pembelajaran IPS
7. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran IPS
8. Evaluasi dalam pembelajaran IPS

**Contoh Pertanyaan Wawancara :**

1. Menurut pandangan ibu bagaimana pembelajaran IPS saat ini ?
2. Apa pembelajaran IPS yang ibu ajarkan selalu dikaitkan dengan isu kontekstual?
3. Apakah pembelajaran IPS yang ibu ajarkan sudah terpadu terkait satu sama lain?
4. Apa sebelum melakukan pembelajaran IPS ibu selalu menyuruh siswa membersihkan kelas terlebih dahulu?
5. Apa ibu selalu mengaitkan pembelajaran IPS dengan lingkungan sekitar terutama dengan hal melestarikan dan menjaga alam ?
6. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPS ?
7. Apakah metode yang ibu gunakan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif ?
8. Adakah media penunjang metode yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPS ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi saat pembelajaran IPS ?
10. Bagaimana cara mengatsi kendala tersebut ?

Triani Nursyamsiati, 2016

*PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara Peserta Didik**  
**(Pra Penelitian)**

1. Pandangan siswa mengenai pembelajaran IPS
2. Pembelajaran IPS kontekstual
3. Peduli lingkungan
4. Perilaku peduli lingkungan siswa
5. Metode pembelajaran IPS
6. Produk dengan bahan dasar plastic bekas
7. Manfaat membuat produk dari bahan dasar plastic bekas

**Contoh pertanyaan wawancara kepada siswasebelum penelitian :**

- 1 Bagaimana menurut pendapat kamu mengenai pelajaran IPS ?
- 2 Kenapa pembelajaran IPS selalu dikatakan pelajaran yang membosankan ?
- 3 Apa pembelajaran IPS di sekolah selalu dikaitkan dengan isu yang ada dimasyarakat ?
- 4 Apa yang kamu ketahui tentang peduli lingkungan?
- 5 Apa kamu pernah membuang sampah tidak pada tempatnya ?
- 6 Apa kamu pernah menegur temanmu saat dia membuang sampah sembarangan ?
- 7 Bagaimana reaksi temanmu saat kamu tegur dia?
- 8 Metode apa yang kamu harapkan dalam pembelajaran IPS ?
- 9 Apa kamu pernah membuat produk dari bahan sampah plastik bekas ?
- 10 Apa kamu tahu manfaat dari pembuatan produk dari bahan sampah plastik bekas?

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Wawancara Peserta Didik**  
**(Setelah Penelitian)**

1. Pembelajaran IPS setelah penelitian
2. *Project based learning* dalam pembelajaran IPS
3. Perilaku peduli lingkungan setelah penelitian
4. Manfaat pembuatan produk bahan dasar plastic bekas

Contoh pertanyaan wawancara kepada siswasetelah penelitian

- 1 Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS setelah belajar dengan ibu ?
- 2 Setelah belajar dengan metode *Project Based Learning* apa kamu menyukai pelajaran IPS?
- 3 Setelah mengetahui tentang peduli lingkungan apa kamu akan terus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
- 4 Apakah kamu masih membuang sampah sembarangan?
- 5 Apa kamu mengetahui hubungannya membuat produk dari bahan plastik bekas dengan sikap peduli lingkungan?

**Tabel 3.9**  
**FORMAT CATATAN LAPANGAN**

Nama Guru Model :  
Materi :  
Nama Observer :

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentaris